

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau melalui proses penelitian, analisis, dan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah. Menurut E. H. Carr, sejarah bukan sekadar kumpulan fakta yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi yang terus-menerus antara sejarawan dengan fakta-fakta sejarah. Seorang sejarawan tidak hanya mengumpulkan fakta, tetapi juga menafsirkan, memilih, dan menyusunnya sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna mengenai suatu peristiwa. Oleh karena itu, Carr menegaskan bahwa sejarah merupakan “*a continuous process of interaction between the historian and his facts, an unending dialogue between the present and the past*” (Carr, 2018, hlm. 30). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa sejarah bersifat dinamis karena pemaknaannya senantiasa berkembang sesuai dengan penemuan sumber baru, perkembangan metodologi, dan sudut pandang sejarawan.

Menurut M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau secara sistematis melalui tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dengan menggunakan metode ilmiah tersebut, sejarah tidak hanya dipahami sebagai kumpulan peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga sebagai hasil rekonstruksi yang disusun berdasarkan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menjelaskan perkembangan kehidupan manusia dari waktu ke waktu (Madjid & Wahyudhi, 2014, hlm. 1–5). Pandangan tersebut diperkuat oleh Masyitah (2022) yang menyatakan bahwa sejarah merupakan salah satu cabang ilmu kemanusiaan yang memiliki fungsi penting dalam memahami perubahan masyarakat, membangun kesadaran sejarah, serta memberikan manfaat bagi berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan,

penelitian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, Tarwiyani et al. (2022) menjelaskan bahwa sebagai suatu ilmu, sejarah memiliki objek kajian, metode penelitian, dan landasan ilmiah yang membedakannya dari sekadar cerita atau kronologi peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, sejarah memiliki peran penting sebagai ilmu pengetahuan yang membantu masyarakat memahami dinamika kehidupan manusia serta mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu untuk menghadapi tantangan pada masa kini dan masa depan.

Penerapan ilmu sejarah dapat dilakukan melalui kajian terhadap perkembangan suatu bangsa dalam berbagai periode waktu. Setiap periode sejarah memiliki karakteristik dan peristiwa penting yang mencerminkan perubahan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki perjalanan sejarah yang panjang, mulai dari periode Jōmon hingga periode modern. Di antara berbagai periode tersebut, Era Meiji merupakan salah satu titik balik terpenting dalam sejarah Jepang karena menjadi awal terbentuknya negara modern melalui perubahan politik, ekonomi, sosial, dan hubungan internasional. Restorasi Meiji tahun 1868 bahkan dipandang sebagai salah satu titik revolusioner dalam sejarah dunia karena menandai transformasi Jepang menjadi negara modern yang mampu berinteraksi secara aktif dengan masyarakat internasional (Hellyer & Fuess, 2020, hlm. 1–2).

Salah satu periode penting dalam sejarah Jepang adalah Era Meiji. Periode ini dikenal sebagai masa transformasi besar yang membawa Jepang menuju modernisasi dalam berbagai bidang, seperti pemerintahan, pendidikan, industri, dan militer. Era Meiji menjadi titik awal perubahan struktur sosial dan perkembangan negara Jepang menuju sistem modern yang terintegrasi secara internasional. Oleh karena itu, periode ini memiliki nilai historis yang penting untuk dipelajari dan disampaikan kepada masyarakat. Warisan dari Era Meiji juga terlihat dalam bentuk bangunan-bangunan bersejarah yang masih dilestarikan hingga saat ini. Dalam kajian warisan budaya, Smith (2006, hlm. 11–15) menjelaskan bahwa heritage tidak hanya dipahami sebagai peninggalan fisik yang memiliki nilai sejarah, tetapi juga sebagai praktik sosial yang menghasilkan dan menegosiasikan makna sesuai

dengan kebutuhan masyarakat pada setiap periode. Oleh karena itu, interpretasi terhadap *heritage* perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penyampaian informasi mengenai bangunan peninggalan Era Meiji menjadi bagian penting dalam edukasi sejarah. Salah satu tempat yang secara langsung berkaitan dengan periode tersebut adalah Museum Meiji Mura yang berada di Kota Inuyama, Prefektur Aichi, Jepang. Museum Meiji Mura merupakan museum terbuka yang menampilkan dan melestarikan bangunan-bangunan asli dari Era Meiji sebagai bentuk konservasi dan edukasi publik. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut memberikan kesempatan untuk mempelajari sejarah secara lebih konkret melalui pendekatan visual dan pengalaman langsung.

Di zaman sekarang, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi. Media berbasis video menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Mayer (2021, hlm. 43–47) menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar yang dirancang sesuai dengan prinsip kognitif. Penyajian multimedia yang tepat membantu peserta didik mengolah informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga dapat mengurangi beban kognitif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, media video memiliki potensi yang besar dalam menyampaikan materi yang bersifat historis karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio untuk membantu audiens memahami konteks sejarah secara lebih jelas.

Selain itu, penelitian mengenai media digital dalam institusi budaya menunjukkan bahwa transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan komunikasi warisan budaya kepada publik. Penggunaan media digital dan pendekatan visual dalam museum dapat memperkaya pengalaman pengunjung serta memperkuat pemahaman terhadap koleksi yang dipamerkan (Illsley et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan media video dalam konteks museum menjadi relevan dengan kebutuhan komunikasi modern.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu media yang mampu menyampaikan informasi mengenai sejarah dan warisan budaya Jepang secara menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Meskipun Museum Meiji Mura memiliki nilai sejarah yang tinggi sebagai museum yang melestarikan bangunan-bangunan dari Era Meiji, informasi mengenai museum tersebut dalam bentuk media audio visual berbahasa Indonesia masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia, khususnya calon wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap wisata budaya Jepang, belum memperoleh informasi yang komprehensif mengenai nilai sejarah, koleksi, maupun daya tarik Museum Meiji Mura. Oleh karena itu, pengembangan video informatif dipandang penting sebagai media promosi sekaligus media edukasi yang mampu menyajikan informasi sejarah secara komunikatif melalui perpaduan unsur visual, audio, dan narasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media promosi wisata budaya berbasis audio visual serta meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap sejarah dan warisan budaya Jepang, khususnya yang berkaitan dengan Era Meiji melalui Museum Meiji Mura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyuntingan Video Informatif tentang Penyajian Sejarah Era Meiji di Museum Meiji Mura Sebagai media promosi tempat wisata?
2. Bagaimana tanggapan responden tentang penyuntingan Video Museum Meiji Mura?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui proses penyuntingan Video Informatif tentang Penyajian Sejarah Era Meiji di Museum Meiji Mura Sebagai media promosi tempat wisata.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Museum Meiji Mura yang melalui penyuntingan video.

1.4 Manfaat

1. Video informatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menarik dan mudah dipahami mengenai sejarah Era Meiji melalui visualisasi bangunan dan koleksi museum.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam proses perencanaan dan produksi video informatif yang berkaitan dengan penyampaian sejarah dan warisan budaya.

1.5 Luaran

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini berupa video informatif tentang penyajian sejarah Jepang di Era Meiji yang berlatar tempat di Museum Meiji Mura, Kota Inuyama, Jepang. Video informatif ini memuat informasi lengkap mengenai penjelasan dari bangunan-bangunan, koleksi barang yang dipamerkan, suasana di sekitar museum, hingga fasilitas museum tersebut, yang disusun secara sistematis dengan visual yang menarik sehingga dapat dipahami dengan jelas dan menarik agar penonton tidak merasa bosan. Luaran lainnya adalah berupa laporan tugas akhir yang berisikan penjelasan mengenai teknik penyuntingan video informatif dan jelas, pemilihan konsep video yang menarik, pemilihan backsound yang tepat, serta penataan alur konten video guna menyajikan hasil video yang mudah dipahami oleh penonton.